

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pengawasan Kearsipan Internal sebagai Variabel X atau variabel bebas (independent variable) dan Kinerja Pegawai Arsip sebagai Variabel Y atau variabel terikat (dependent variable). Penelitian ini dilakukan pada pegawai arsip pelaksana di Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam pemilihan metode penelitian harus tepat agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan penelitian kemudian nantinya akan menjadi gambaran untuk peneliti terkait objek yang akan diteliti.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan survey eksplanasi (*explanatory survey*). Penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut Prasetyo & Jannah (2005) penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

1.3 Desain Penelitian

1.3.1 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013, hal. 38)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: a. Pengawasan kearsipan internal sebagai variabel Independent (X); b. Kinerja pegawai arsip sebagai variabel Dependent (Y).

1) Operasional Variabel Pengawasan Kearsipan Internal

Dalam menyusun operasional variabel pengawasan kearsipan internal diantaranya yaitu definisi dan indikator, penulis mengutip pendapat Robbins & Coulter (2005:458) dalam Sitorus (2012, hal. 64) tentang pengawasan yang kemudian dalam pengukurannya mengutip dari Peraturan Kepala ANRI No. 6 tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Pengawasan Kearsipan Internal

Variabel
<p>Pengawasan</p> <p>Robbins & Coulter (2005:458), “pengawasan adalah proses memantau kegiatan untuk menjamin kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan.” (Sitorus, 2011, hal. 64)</p> <p>Pengawasan Kearsipan Internal (Variabel X)</p> <p>“Pengawasan kearsipan internal adalah proses kegiatan dalam menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan di lingkungan internal.” (Peraturan Kepala ANRI Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan)</p>

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Menetapkan standar (<i>Standards</i>)	1. Tingkat kejelasan tim pengawas dalam penyampaian latar belakang, maksud dan tujuan pengawasan kearsipan internal	Ordinal	1
	2. Tingkat kejelasan tim pengawas dalam penyampaian standar penyelenggaraan kearsipan di lingkungan unit kerja	Ordinal	2
	3. Tingkat kejelasan tim pengawas dalam penyampaian teknik dan instrumen pengawasan kearsipan internal	Ordinal	3
	4. Tingkat kejelasan tim pengawas dalam penyampaian lokasi dan waktu pengawasan kearsipan internal	Ordinal	4
Pengukuran (<i>Measurements</i>)	1. Tingkat kesesuaian pelaksanaan pengawasan kearsipan internal sesuai lokasi dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	5
	2. Tingkat keefektifan dalam penilaian pengelolaan arsip dinamis yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip	Ordinal	6

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Tingkat keefektivan dalam penilaian sumber daya manusia kearsipan	Ordinal	7
	4. Tingkat keefektivan dalam penilaian prasana dan sarana kearsipan	Ordinal	8
	5. Tingkat keefektivan dalam penilaian pengelolaan arsip aktif meliputi pemberkasan dan penyimpanan arsip aktif	Ordinal	9
	6. Tingkat keefektivan dalam audit penyelamatan arsip statis internal	Ordinal	10
Membandingkan (<i>Compare</i>)	1. Tingkat kesesuaian verifikasi bukti yang disampaikan dengan hasil verifikasi oleh tim pengawas	Ordinal	11
	2. Tingkat kesesuaian pelaksanaan monitoing pengawasan kearsipan internal sesuai lokasi dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	12
	3. Tingkat kesesuaian jenis/metode monitoring yang dilakukan dengan metode yang sudah direncanakan	Ordinal	13
	4. Tingkat objektivitas pelaksanaan monitoring terhadap objek pengawasan	Ordinal	14

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Melakukan tindakan (<i>Actions</i>)	1. Tingkat ketepatan penyampaian laporan dan evaluasi kepada objek pengawasan (pegawai arsip)	Ordinal	15
	2. Tingkat kejelasan penyampaian laporan dan evaluasi kepada objek pengawasan (pegawai arsip)	Ordinal	16

2) Operasional Variabel Kinerja Pegawai Arsip

Dalam menyusun operasional variabel kinerja pegawai arsip diantaranya yaitu definisi dan indikator, penulis mengutip pendapat Bangun (2012) yang kemudian dalam pengukurannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan yaitu mengenai kinerja pegawai arsip.

Penulis menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, ukuran dan skala seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja Pegawai Arsip

Variabel
<p>Kinerja Pegawai (Variabel Y)</p> <p>“kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>) Bangun (2012, hal. 231)</p>

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Jumlah Pekerjaan	1. Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan dengan standar yang ditetapkan yaitu dalam pengelolaan arsip aktif/inaktif.	Ordinal	1
	2. Tingkat kesesuaian jumlah hasil pekerjaan yang dihasilkan dengan target yang telah ditetapkan yaitu mulai dari penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip.	Ordinal	2
Kualitas Pekerjaan	1. Tingkat kesesuaian hasil keseluruhan pekerjaan dengan standar kualitas yang telah ditetapkan yaitu kerapihan dan kesesuaian dalam pengelolaan arsip aktif/inaktif yang sesuai dengan aturan yang berlaku.	Ordinal	3
	2. Tingkat ketercapaian hasil beberapa pekerjaan melampaui standar kualitas yang telah ditetapkan yaitu pengelolaan arsip yang sesuai dengan aturan yang berlaku atau lebih baik.	Ordinal	4

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Ketepatan Waktu	1. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai dengan waktu pekerjaan yang telah ditetapkan yaitu dalam pengelolaan arsip aktif/inaktif.	Ordinal	5
	2. Tingkat kecepatan waktu dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan kurang dari waktu pekerjaan yang telah ditetapkan yaitu dalam pengelolaan arsip aktif/inaktif.	Ordinal	6
Kehadiran	1. Tingkat ketepatan waktu kedatangan pegawai arsip untuk bekerja.	Ordinal	7
	2. Tingkat kesesuaian waktu pegawai arsip untuk bekerja dengan jam kerja yang telah ditentukan.	Ordinal	8
Kemampuan Kerjasama	1. Tingkat kepercayaan pegawai arsip terhadap sesama rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	9
	2. Tingkat koordinasi sesama pegawai arsip dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	10
	3. Tingkat kesediaan pegawai arsip untuk membantu sesama pegawai arsip dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	11

Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. Tingkat kemampuan pegawai arsip untuk membantu sesama pegawai arsip dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah sebagai sesuatu yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan (Purnomo, 2017, hal. 35). Dalam suatu penelitian, populasi juga merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang dapat berupa benda-benda, manusia maupun peristiwa.

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai arsip pelaksana yaitu 174 orang di perangkat daerah yaitu Badan dan Dinas yang ada di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 30 Perangkat Daerah, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Arsip Pelaksana di Perangkat Daerah di Pemerintah
Kabupaten Bandung Barat

No.	Nama Badan/Dinas	Jumlah
1.	Dinas Perumahan Dan Permukiman	5 orang
2.	Inspektorat Daerah	7 orang
3.	Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia	6 orang
4.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian	6 orang
5.	Dinas Tenaga Kerja	4 orang
6.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)	8 orang
7.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	5 orang
8.	Sekretariat Daerah	7 orang
9.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7 orang
10.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	7 orang
11.	Badan Pendapatan Daerah	7 orang
12.	Dinas Lingkungan Hidup	5 orang
13.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6 orang
14.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	5 orang
15.	Dinas Kesehatan	7 orang
16.	Dinas Perikanan dan Peternakan	6 orang
17.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	3 orang
18.	Satuan Polisi Pamong Praja	4 orang
19.	Dinas Pendidikan	6 orang
20.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4 orang
21.	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	7 orang
22.	Dinas Perhubungan	5 orang
23.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	5 orang
24.	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	7 orang
25.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	6 orang
26.	Dinas Pemuda Dan Olah Raga	3 orang
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	7 orang
28.	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	7 orang
29.	Dinas Sosial	7 orang
30.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	5 orang
Jumlah Keseluruhan		174 orang

Sumber: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hal. 81). Penggunaan sampel dilakukan ketika peneliti memiliki keterbatasan dalam dana, tenaga dan waktu. Sampel diambil dari suatu populasi harus representatif atau mewakili, nantinya sampel tersebut akan dipelajari dan kesimpulannya diberlakukan untuk populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak berkelompok (*cluster random sampling*). Teknik ini digunakan ketika memiliki keterbatasan karena tidak ada kerangka sampel atau data dari daftar nama seluruh anggota populasi, tetapi memiliki data lengkap mengenai kelompok (Prasetyo & Jannah, 2005, hal. 132)

Menurut Retnawati (2017), langkah-langkah dalam pengambilan sampel dengan *cluster sampling* antara lain:

- (1) Menentukan *cluster-clusternya*
- (2) Menentukan banyak *cluster* yang akan dijadikan sampel
- (3) Memilih secara acak *cluster*
- (4) Setiap *cluster* akan dipilih anggota sampel

Peneliti akan mengambil sampel dari kelompok atau *cluster* dari sebuah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai arsip yang ada di perangkat daerah Kabupaten Bandung Barat yang kemudian dibagi menjadi *cluster* yaitu badan dan dinas sebanyak 30 perangkat daerah. Sehingga *clusternya* ada 30 kelompok yaitu badan dan dinas.

Untuk menentukan ukuran sampel (n) dari *cluster* digunakan rumus *Slovin*, lalu ukuran sampel (n) dialokasikan secara proporsional ke masing-masing badan/dinas.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{174}{1+174(0,1)^2} = 63,5 \approx 64 \text{ orang}$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel yang terpilih adalah 64 orang pegawai arsip di perangkat daerah atau Badan dan Dinas yang ada di Kabupaten Bandung Barat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3I.4

Tabel Jumlah Sampel

No.	Nama Badan/Dinas	Jumlah	Sampel
1.	Dinas Perumahan Dan Permukiman	5 orang	1
2.	Inspektorat Daerah	7 orang	2
3.	Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia	6 orang	2
4.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian	6 orang	2
5.	Dinas Tenaga Kerja	4 orang	2
6.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)	8 orang	3
7.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	5 orang	1
8.	Sekretariat Daerah	7 orang	3
9.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7 orang	3
10.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	7 orang	3
11.	Badan Pendapatan Daerah	7 orang	3
12.	Dinas Lingkungan Hidup	5 prang	1
13.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6 orang	3
14.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	5 orang	2
15.	Dinas Kesehatan	7 orang	3
16.	Dinas Perikanan dan Peternakan	6 orang	3
17.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	3 orang	1

No.	Nama Badan/Dinas	Jumlah	Sampel
18.	Satuan Polisi Pamong Praja	4 orang	1
19.	Dinas Pendidikan	6 orang	3
20.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4 orang	1
21.	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	7 orang	3
22.	Dinas Perhubungan	5 orang	1
23.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	5 orang	1
24.	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	7 orang	3
25.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	6 orang	2
26.	Dinas Pemuda Dan Olah Raga	3 orang	1
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	7 orang	3
28.	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik	7 orang	2
29.	Dinas Sosial	7 orang	3
30.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	5 orang	2
Jumlah Keseluruhan		174 orang	64 orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data

1.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap data yang dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data yang baik akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Maka, dalam pengumpulan data penelitian perlu menggunakan metode atau cara-cara yang tepat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan langsung kepada responden secara langsung atau dikirimkan melalui jasa ekspedisi atau melalui internet (Sugiyono, 2013, hal. 142)

Selanjutnya menurut Prasetyo dan Jannah (2005, hal. 143), “kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel,

hubungan di antara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden.”

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada variabel-variabel penelitian yang terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pegawai arsip di perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen tentang pengawasan kearsipan internal (X) dan kinerja pegawai arsip (Y).

Jawaban dari setiap kuesioner yang diberikan berupa skala pengukuran yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013, hal. 93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang menggunakan skala likert ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Berikut merupakan tabel jawaban skala likert berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013, hal. 93)

1.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen berguna untuk mengukur sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur atau sejauh mana alat ukur mengenai sasaran. Dalam sebuah penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting karena data merupakan penggambaran variabel yang sedang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar atau tidaknya data, tergantung dari baik

tidaknya sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang akan digunakan harus valid dan reliabel. Berikut adalah rancangan pengujian instrumen penelitian:

1) Uji Validitas

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 49) “suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Menurut Sugiyono (2013, hal. 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut dapat diukur dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 50-54) terdapat beberapa langkah dalam melakukan pengukuran validitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarakan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{xy\text{hitung}} \geq r_{tabel}$ maka tabel item instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{xy\text{hitung}} < r_{tabel}$ maka tabel item instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan aplikasi SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) Version 25.0. Berikut ini merupakan langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 25.0 yaitu:

- a. Aktifkan program SPSS 25 sehingga tampak *spreadsheet*.

- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai dengan kebutuhan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- f. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan Ctrl+A dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Items*.
- g. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

(1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pengawasan Kearsipan Internal)

Dalam uji validitas instrumen, teknik yang digunakan penulis adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS *Version 25.0*. Dari 4 (empat) indikator yang terdapat pada variabel pengawasan kearsipan internal, peneliti menguraikan menjadi 16 item pernyataan pada angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel pengawasan kearsipan internal.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan Hasil
1	0,927	0,361	Valid
2	0,908	0,361	Valid
3	0,941	0,361	Valid
4	0,929	0,361	Valid
5	0,932	0,361	Valid
6	0,871	0,361	Valid
7	0,968	0,361	Valid
8	0,939	0,361	Valid
9	0,892	0,361	Valid
10	0,911	0,361	Valid
11	0,812	0,361	Valid
12	0,861	0,361	Valid
13	0,891	0,361	Valid
14	0,877	0,361	Valid
15	0,917	0,361	Valid
16	0,806	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 16 item dalam angket atau kuesioner variabel pengawasan kearsipan internal, dengan nilai hitung korelasi (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai tabel korelasi (r_{tabel}), sehingga untuk keseluruhan item dinyatakan valid.

(2) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Pegawai Arsip)

Teknik dalam uji validitas instrumen variabel Y yaitu kinerja pegawai arsip menggunakan korelasi product moment dan

perhitungannya menggunakan SPSS Version 25.0. Variabel kinerja pegawai arsip memiliki 5 (lima) indikator dan penulis menguraikannya menjadi 12 pernyataan pada angket atau kuesioner yang disebarakan kepada 30 orang responden. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel kinerja pegawai arsip.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan Hasil
1	0,833	0,361	Valid
2	0,840	0,361	Valid
3	0,736	0,361	Valid
4	0,769	0,361	Valid
5	0,865	0,361	Valid
6	0,747	0,361	Valid
7	0,671	0,361	Valid
8	0,735	0,361	Valid
9	0,698	0,361	Valid
10	0,820	0,361	Valid
11	0,847	0,361	Valid
12	0,827	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 12 item dalam angket atau kuesioner variabel kinerja pegawai arsip, dengan nilai hitung korelasi (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai tabel korelasi (r_{tabel}), sehingga untuk keseluruhan item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas instrumen. Definisi dari reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan

menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2013, hal. 121). Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 56), suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat akurat. Sehingga tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas instrumen ini adalah untuk mengukur konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari suatu pengukuran tersebut dapat dipercaya. Jika instrumen reliabel, maka instrumen dianggap konsisten dan dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Menurut Suharismi Arikunto dalam Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 56) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien Alpha (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan reliabilitas, kita harus mencari varians terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
- k = Banyaknya bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Jumlah responden

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 57-61), terdapat beberapa langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan datanya lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya yaitu sebagai berikut:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tabel item instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tabel item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen sama dengan pengujian validitas instrumen yaitu menggunakan alat bantu hitung aplikasi SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Buka program SPSS
- b. Pada halaman SPSS 25, klik Variable View

- c. Membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian
- d. Kemudian, klik Data View dan input data pervariabel yang telah ditotalkan melalui Microsoft Excel.
- e. Lalu klik Analyze-Scale-Reliability Analysis
- f. Selanjutnya, masukan nama item ke dalam kolom variables.
- g. Klik statistic-Scale if item deleted
- h. Klik OK
- i. Kesimpulan yang dihasilkan dari cara diatas yaitu sebagai berikut:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tabel item instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tabel item instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Version 25.0 didapatkan rekapitulasi perhitungannya pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Pengawasan Kearsipan Internal	0,984	0,361	Reliabel
2	Kinerja Pegawai Arsip	0,941	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada Variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} > r_{tabel}. Variabel X yaitu pengawasan kearsipan internal dinyatakan reliabel

karena Variabel X memiliki nilai rhitung sebesar 0,984 yang berarti lebih besar dari rtabel yaitu 0,361. Sedangkan Variabel Y yaitu kinerja pegawai arsip memiliki nilai rhitung sebesar 0,941 yang berarti lebih besar dari rtabel yaitu 0,361 sehingga dinyatakan reliabel.

1.3.5 Pengujian Prasyarat Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji regresi yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, apabila data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistic parametik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka perhitungannya menggunakan statistic non parametik. Hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan uji statistika yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan uji *Liliefors* menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 261), adapun langkah-langkah dalam proses pengujian ini antara lain:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.

- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D(n, \alpha)$.

Dalam penelitian ini, agar mempermudah perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) *Version 25.0* yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai dengan kebutuhan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *I-Sample KS*.
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*.
- g. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
- h. Masih pada kota *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistic* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- j. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.
- k. Buat kesimpulan:
 - 1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi

2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai perbedaan antara variansi-variansi dua kelompok distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui adanya sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Barlett. Dengan kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = n-1 derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log} S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlett

Sample	db = n-1	S_i^2	$LogS_i^2$	db. $LogS_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
...					
...					
Σ					

Sumber: Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 265)

- c. Menghitung varians gabungan

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan
e. Menghitung nilai Barlett

$$(LogS_{gab}^2)(\sum db_i)$$

- f. Menghitung nilai X^2

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db.LogS_i^2 \right) \right]$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis
h. Membuat kesimpulan

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan SPSS (*Statics Product and Service Solutions*) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*.
- Aktifkan *Variable View*, kemudian isi sesuai dengan keperluan
- Setelah mengisi *Variabel View*, klik data view isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- Klik menu *Analyze*, pilih *compare means*, pilih *One-Way Anova*.
- Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
- Pindahkan item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan pindahkan Variabel X pada *Factor*.

- g. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, lalu pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of Varians Test* dan semua perintah abaikan.
- h. Jika sudah ada, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
 - 1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka varian kelompok data yaitu tidak sama
 - 2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data yaitu sama

3) Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi antara lain: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 268)

- a. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg\ b\ | a}$) dengan

$$\text{rumus: } (JK_{reg\ b\ | a}) = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus: (JK_{res})

$$= \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $b | a$ ($RJK_{\text{reg}(a)}$)

dengan rumus: $RJK_{\text{reg}(b|a)} = JK_{\text{reg}(b|a)}$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus: $JK_E =$

$$= \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$$\text{dengan rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan

$$\text{rumus: } RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

l. Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus: $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dbTC, dbE)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

o. Membuat kesimpulan

1. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan berpola linier.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola tidak linier.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *data view* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *compare means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan pindahkan Variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options* pada kotak dialog *Statics for First Layer*, pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan metode Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

- 1) Jika signifikansi (*linierity*) $> 0,05$ maka linier
- 2) Jika signifikansi (*linierity*) $\leq 0,05$ maka tidak linier

1.3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hal. 147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 162) agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen data;
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;
- d. Tahap tabulasi data yaitu mencatat data ke dalam induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel;
- e. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
- f. Tahap mendeskripsikan data, yaitu bertujuan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian;
- g. Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

1) Teknis Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013, hal. 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu masalah nomor 1 dan nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran efektifitas pengawasan kearsipan internal di perangkat daerah Kabupaten

Bandung Barat dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja pegawai arsip di perangkat daerah Kabupaten Bandung Barat.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Dapat disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata

No.	Rentang Frekuensi/Presentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
4	3,40 -4,19	Efektif	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

2) Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2013, hal. 148) Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis inferensial ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pengawasan kearsipan internal terhadap kinerja pegawai arsip di perangkat daerah Kabupaten Bandung Barat.

Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Somantri dan Muhidin (2006, hlm 234), yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai Arsip

a = konstanta (penduga bagi intersap α)

b = koefisien regresi (β)

X = variabel independe yaitu Pengawasan Kearsipan Internal

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Oleh sebab itu, maka peneliti harus mengubah terlebih dahulu skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2013* melalui *Method Succsessive Interval* (MSI). Langkah kerja yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*)
- b. Klik *ADD-INS* pada Menu Bar.
- c. Klik *Statstics* kemudian pilih *Succsesive Interval*, hingga muncul kotak dialog "*Succesive Interval*"

- d. Klik *Drop Down* untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan memblok seluruh skor yang akan diubah skalanya.
- e. Klik *Drop Down* untuk mengisi *Cell output* dengan cara memblok sel yang akan dijadikan sel output.
- f. Kemudian, klik *Next* dan klik *Select All*
- g. Klik *Next* pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 5.
- h. Klik *Finish*.

Selanjutnya setelah data sudah ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval, hipotesis dapat berlangsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

1.3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebelum membuat kesimpulan untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji hipotesis.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 213) “analisis regresi dipergunakan untuk menelaah dan mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih”. M. Nazir dalam Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 213) menyebutkan bahwa setidaknya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam analisis regresi, antara lain:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris;

- b. Menguji berapa besar variasi dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen;
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak; dan
- d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori

Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β), α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel

X = Variabel bebas

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

X_i = Rata-rata skor Variabel X

Y_i = Rata-rata skor Variabel Y

2) Menentukan Taraf Kemaknaan

Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 150) berpendapat bahwa tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan/atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol yang diyakini kebenarannya. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar antara 95%-99%.

Dengan demikian, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 205) pengujian koefisien korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se(b)}$$

Dimana $se(b)$ adalah *standard error* dari koefisien regresi b . Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berikut langkah-langkah uji t (parsial) yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

(1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1):

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengawasan kearsipan internal (Variabel X) terhadap kinerja pegawai arsip (Variabel Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh pengawasan kearsipan internal (Variabel X) terhadap kinerja pegawai arsip (Variabel Y)

Dimana β adalah koefisien regresi populasi yang didekati oleh koefisien regresi pada sampel.

(2) Menentukan uji statistika yang sesuai, dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) Version 25.0
- b. Aktifkan *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik Pengawasan Kearsipan Internal, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* Kinerja Pegawai Arsip.
- c. Klik *Data View* dan masukan data skor angket responden.

- d. Klik *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu pilih *Linear*.
 - e. Masukkan Variabel Pengawasan Kearsipan Internal pada kolom *Independent List* dan Variabel Kinerja Pegawai Arsip pada kolom *Dependent List*.
 - f. Klik OK.
 - g. Akan muncul beberapa tabel dan hasil pengujian terdapat pada tabel *Coefficient*.
- (3) Membuat kesimpulan:
- a. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

(1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif (+) atau negatif (-), sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi (r) harus terdapat dalam batas-batas ($-1 \leq r \leq +1$).

Perhitungan koefisien korelasi akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) Version 25.0
- b. Aktifkan *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik Pengawasan Kearsipan

Internal, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik *Y* dan kolom *Label* Kinerja Pegawai Arsip.

- c. Klik *Data View* dan masukan data skor angket responden.
- d. Klik *Analyze* kemudian pilih *Correlate* lalu pilih *Bivariate*.
- e. Masukan Variabel Pengawasan Kearsipan Internal dan Kinerja Pegawai Arsip pada kolom *Variables*.
- f. Beri centang pada *Pearson* di kolom *Corellation Coefficients*.
- g. Klik OK.

Untuk dapat memberikan penafsiran tingkat keeratan hubungan Variabel X terhadap Variabel Y, dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal 183)

(2) Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hal. 218) mengungkapkan bahwa:

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel pengawasan kearsipan internal terhadap kinerja pegawai arsip maka menggunakan perhitungan koefisien determinasi (KD). Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Perhitungan koefisien determinasi akan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Static Product and Service Solutions) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS (*Static Product and Service Solutions*) Version 25.0.
- b. Aktifkan *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik Pengawasan Kearsipan Internal, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* Kinerja Pegawai Arsip.
- c. Klik *Data View* dan masukan data skor angket responden.
- d. Klik *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu pilih *Linear*.
- e. Masukan Variabel Pengawasan Kearsipan Internal pada kolom *Independent List* dan Variabel Kinerja Pegawai Arsip pada kolom *Dependent List*.
- f. Klik OK.
- g. Akan muncul beberapa tabel dan koefisien determinasi terdapat pada tabel *Model Summary*

